

## Pendampingan Pembuatan Media Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Google Site Bagi Guru BK

Silvia AR<sup>1</sup>, Rani Mega Putri<sup>2</sup>, Sigit Dwi Sucipto<sup>3</sup>, Harlina<sup>4</sup>

### Keywords :

Pendampingan;  
Media Layanan BK;  
Guru BK

### Correspondensi Author

Bimbingan dan Konseling,  
Universitas Sriwijaya Jl. Raya  
Palembang-Prabumulih Km 32  
Indralaya, Ogan Ilir  
Email: [silviaar@fkip.unsri.ac.id](mailto:silviaar@fkip.unsri.ac.id)

### History Article

**Received:** 03-05-2022;  
**Reviewed:** 27-05-2022;  
**Revised:** 23-06-2022;  
**Accepted:** 28-07-2022;  
**Published:** 19-08-2022;

**Abstrak.** Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK di Ogan Ilir Sumatera Selatan, melalui pendampingan pembuatan media layanan BK berbasis google site. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan kepada 30 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini, yaitu pemahaman guru terhadap penggunaan media layanan BK berbasis google site dalam pelaksanaan layanan BK selama masa pandemic berdasarkan hasil pretest dan postes, dan tugas peserta diperoleh bahwa ada peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan media layanan BK berbasis google site.

**Abstract.** The purpose of this community service activity is to improve the professional competence of BK teachers in Ogan Ilir, South Sumatra, through mentoring in the manufacture of BK service media based on the google site. This mentoring activity was carried out for 30 participants. The method of implementing the activity is carried out in three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. The results of this activity, namely the teacher's understanding of the use of the google site-based counseling service media in the implementation of counseling services during the pandemic based on the results of the pretest and post-test, and the participant's task it was found that there was an increase in teachers' understanding of the use of the google site-based counseling service media.

## PENDAHULUAN

Masa pandemi membawa perubahan cukup signifikan di Indonesia, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang secara rutin biasa dilakukan melalui tatap muka langsung di sekolah beralih menjadi pembelajaran *online* dan pertemuan tatap muka terbatas. Adanya perubahan ini menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat kita yang belum menguasai secara mendalam tentang teknologi. Teknologi yang biasanya hanya digunakan sebagai kebutuhan media komunikasi dan hiburan sudah bertambah fungsi menjadi media pembelajaran.

Sekolah yang memiliki fasilitas yang sederhana dan sumber daya pengajar yang memiliki kemampuan teknologi sederhana mengalami banyak kesulitan saat pembelajaran online (Putri et al., 2021). Hal ini juga dialami oleh guru-guru BK di Ogan Ilir yang menjadi mitra kami. Beberapa guru BK menceritakan kepada tim bahwa sedang kesulitan mencari media layanan BK yang tepat dan mudah untuk dibuat serta diaplikasikan pada siswa mereka selama proses pembelajaran *online* berlangsung. Guru-guru menginginkan media yang tidak menghabiskan memori penyimpanan *gadget* mereka, mudah dibuat dan diakses siswa mereka selama proses pemberian layanan BK. Mereka

menginginkan setiap guru BK bisa mendesain media layanan berbasis teknologi secara mandiri dan siswa juga dengan mudah menggunakan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan guru BK di atas, maka tim pengabdian pada masyarakat sepakat untuk memberikan solusi terhadap guru BK di Ogan Ilir yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat media layanan BK. Media layanan yang tim pengabdian masyarakat pilih yaitu media *google site*. *Google site* adalah salah satu produk *google* sebagai *tools* untuk membuat *website* (Nusanti, 2014). Keuntungan dari media ini adalah dapat diakses secara gratis, mudah dalam pengoperasian serta merupakan media yang lengkap untuk membuat *website*.

*Google site* yang merupakan media layanan berbasis *website* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: mudah dibuat dan bisa diakses dengan banyak *gadget* yang disediakan oleh *google* maupun di luar *google*, layanan tidak berbayar atau gratis yang telah disediakan oleh *google*, fungsi-fungsi yang ada seperti *Analytics*, *Webmaster Tools*, dan *Adsense* dapat digunakan dengan mudah yaitu hanya perlu *mengcopy paste* kode yang sudah disediakan, gratis penyimpanan *online* 100MB, terintegrasi dengan perangkat *google* lain sehingga dapat dengan mudah menambahkan video, foto, presentasi, kalender, peta, dan lain-lain serta situs tersimpan di *server* keamanan *google* (Suryanto, 2018).

Media dalam bimbingan dan konseling digunakan sebagai perantara ketika guru BK melaksanakan program BK (Alhadi et al., 2016). Media bimbingan dan konseling dapat membuat warna dalam layanan BK menjadi berbeda sehingga minat siswa meningkat ketika mengikuti layanan BK. Namun dalam perkembangannya media BK tidak sebatas untuk perantara atau pengantar ketika guru BK melaksanakan program BK tetapi memiliki makna yang lebih luas yaitu segala alat bantu yang dapat digunakan dalam melaksanakan program BK (Harlina et al., 2020). Media bimbingan dan konseling terdiri atas dua unsur penting, yaitu: (1) Unsur peralatan/perangkat keras (*hardware*), dan; (2) Unsur pesan yang dibawanya berupa (*message/software*) (Sofah et al., 2017).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru BK adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media

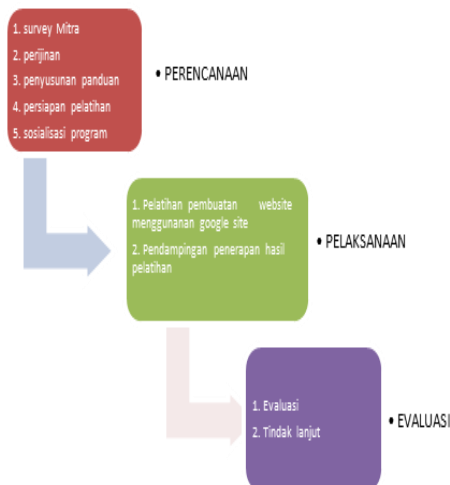
bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam kegiatannya seorang guru BK hendaknya mampu merancang, menggunakan, dan mengevaluasi efektivitas pengguna media dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah penggunaan media bimbingan dan konseling dan memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Terlepas dari keunggulan yang ditawarkan *google site* sebagai media dalam pembelajaran, *google site* ini masih belum dikenal oleh guru BK di Ogan Ilir.

Selain untuk mengatasi permasalahan guru BK di Ogan Ilir, program pengabdian pada masyarakat yang kami adakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru BK dalam membuat media BK memanfaatkan teknologi dalam praktik layanan BK profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Liantoni et al., 2018). Penelitian ini membuktikan bahwa hasil peran teknologi informasi sangat penting untuk peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi era digital sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, guru di sekolah harus mulai mengkolaborasi antara penggunaan model pembelajaran inovatif dengan media pembelajaran berbasis digital (Sofah et al., 2017). Maka kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya yang mengambil Judul “Pendampingan Pembuatan Media Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan *Google Site* pada Guru BK di Ogan Ilir” bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru BK di sekolah.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan atau langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan, dengan teknik: ceramah, diskusi dan tanya jawab, penugasan dan simulasi.

Kegiatan berupa ceramah bervariasi digunakan untuk menyajikan materi yang meliputi, penggunaan media inovatif dalam layanan BK, dasar pembuatan *website* menggunakan *google site*, tahapan-tahapan pembuatan *website* layanan BK berbasis *google site*. Diskusi dan tanya jawab untuk membahas dan menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta sebagai umpan balik bagi pelatih. Praktik pembuatan media layanan BK berbasis *google site*. Selanjutnya dilaksanakan refleksi dan *sharing experience*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

**Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini, tim kegiatan pengabdian pada masyarakat menyusun proposal pengabdian, menyusun rencana pelaksanaan pengabdian dari pembentuk panitia, pembagian materi dan waktu pelaksanaan. Pada tahap persiapan ini juga tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palembang untuk mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dan persiapan surat undangan untuk guru BK di Ogan Ilir.

**Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, tim kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara daring. Pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga kegiatan, kegiatan pertama yaitu pelaksanaan *pretest* dan penyampaian materi oleh narasumber, kegiatan kedua yaitu kegiatan pendampingan pembuatan media layanan BK berbasis *google site* dengan metode *peer teaching*, dan kegiatan ketiga pemaparan hasil pendampingan dan evaluasi dari narasumber.

**Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, tim pengabdian pada masyarakat melakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memberikan *postest* kepada peserta, selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat menganalisis hasil *postest* yang dilakukan dan membandingkannya dengan hasil *pretest* yang telah dilakukan. Selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat menyusun laporan dan luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat.

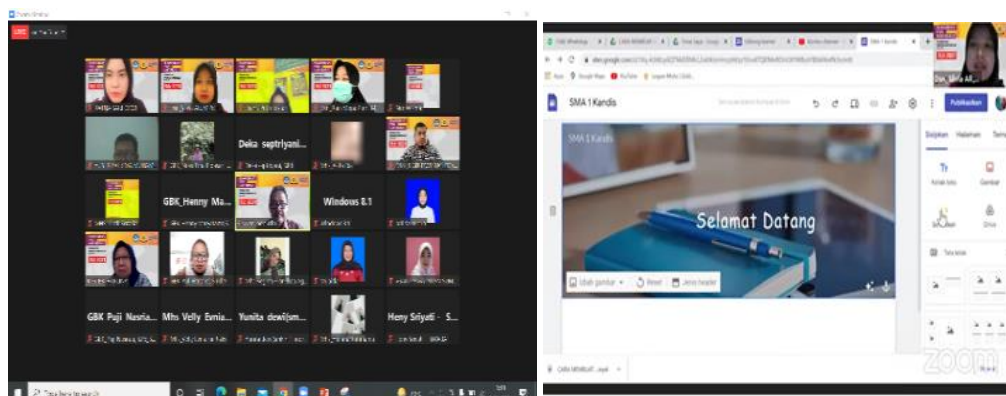
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Table 1.** Perbandingan Hasil *Pre* dan *Pos* Tes

Rerata <i>Pre</i>	Rerata <i>Pos</i>	Margin Skor
3,5	5,3	1,8

Berdasarkan data hasil pre dan post tes pada table 1. Dapat kita katakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum mendapatkan pelatihan dan sesudah mendapatkan pelatihan dengan margin skor 1,8. peningkatan pemahaman ini tidak hanya berkisar pada pemahaman secara kognitif akan

tetapi diikuti dengan peningkatan keterampilan mendesain *website* layanan BK secara mandiri oleh guru BK. Tim pengabdian pada masyarakat tentunya berharap hasil ini bukan sementara tetapi terus berkelanjutan dalam menjalankan kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.



**Gambar 1:** Tim Memberikan Materi dalam Pendampingan pembuatan layanan BK berbasis Google Site

Sebagaimana pada bagian metode dalam kegiatan pendampingan ini, pada pemberian materi dilaksanakan secara daring, diskusi dan *brainstorming* yang diikuti dengan praktek terbimbing.

Pada sesi diskusi dan *brainstorming* peserta Nampak antusias karena sebagian peserta baru pertama kali mengenal pembuatan *website* menggunakan *google site* ini. Hal ini cukup senada dengan apa yang dipahami bahwa nilai *novelty* atau kebaruan dalam pembelajaran akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi peserta pelatihan.

Pada sesi proses kegiatan pelatihan tahapan-tahapan pembuatan *website* layanan BK berbasis *google site* dalam bentuk video yang diberikan kepada setiap peserta. Dengan menggunakan metode *peer teaching* antar peserta sehingga memiliki pemahaman maupun pemecahan dalam setiap tahapan-tahapan proses pembuatan media layanan. Hal ini sejalan dengan apa yang dipahami bahwa metode *peer* memiliki hasil yang cukup efektif bahkan tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh pengajar (Falchikov & Goldfinch, 2000). Sejalan dengan hal ini hasil

*peer teaching* juga terbukti dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam pengembangan kopetensi pembuatan media layanan BK berbasis teknologi (Muslikah et al., 2016).

Sebagaimana yang dapat dilihat pada kondisi awal pelatihan (*pre-tes*) bahwa hasil *pretes* dan *posttes* menunjukkan bahwa kondisi pemahaman guru BK terhadap pembuatan media layanan BK berbasis teknologi masih relatif rendah. Dengan demikian penggunaan teknologi dalam pemberian layanan secara online belum sepenuhnya dikuasai oleh guru BK apalagi mereka menjadi praktisi di sekolah.

Pada hasil *post tes* terjadi peningkatan rerata skor dengan margin 1,8. Hal ini menjadi point yang cukup baik sebagai awal perubahan yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pengalaman dan keterampilan baru yang diterima diharapkan mampu menjadi pemicu yang baik bagi perubahan kompetensi guru BK di sekolah sgar menjadi lebih baik dalam pemberian layanan kepada siswa. Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan setelah pem

**Tabel 2.** Penilaian Karya Media *Web*

Kategori/Kriteria	4	3	2	1
Isi / teks	Isi teks singkat, padat akan informasi, jelas keterbacaannya	Dua dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Isi teks terlalu panjang, miskin informasi, tidak jelas keterbacaannya (seluruh kriteria tidak terpenuhi)

Desain	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Warna, ukuran elemen penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Gambar	Gambar menarik, bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisinil (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria gambar yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria gambar yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Gambar tidak menarik, tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinil (seluruh kriteria desain yang baik tidak terpenuhi)
Ketersampaian pesan	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan tidak dapat ditangkap pembaca

## Keterangan:

1. Kurang (D)
2. Cukup (C)
3. Baik (B)
4. Baik Sekali (A)

Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan media dengan google site. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi peserta. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif untuk memberikan penyegaran dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru di bidang teknologi informasi. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Secara umum pemahaman guru terhadap penggunaan media berbasis *google site* dalam pemberian layanan BK selama *pandemic* di sekolah Ogan Ilir meningkat.

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, peserta dapat terus memperdalam kemampuannya dalam penggunaan media berbasis ICT untuk menunjang profesionalitas guru BK dalam pemberian layanan BK dalam kondisi apapun.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.23916/schoulid.v1i1.35.6-11>
- Falchikov, N., & Goldfinch, J. (2000). Student peer assessment in higher education: A meta-analysis comparing peer and teacher marks. *Review of Educational Research*, 70(3), 287–322. <https://doi.org/10.3102/00346543070003287>
- Harlina, Putri, R. M., & Lapriyandi, C. (2020). *Website-Based Interactive Media to Expand Guidance and Counseling Services*

- for Adolescent*. 462(Isgc 2019), 235–237.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.050>
- Liantoni, F., Rosetya, S., Rizkiana, R., Farida, F., & Hermanto, L. A. (2018). Peran Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa SMA dan SMK Dalam Menghadapi Perkembangan Era Digital. *Publikasi Pendidikan*, 8(2).  
<https://doi.org/10.26858/publikan.v8i2.5618>
- Muslikah, M., Semarang, U. N., Hariyadi, S., Semarang, U. N., Amin, Z. N., & Semarang, U. N. (2016). *Pengembangan Model Peer Counseling sebagai Media Pengalaman Praktik Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. November 2018.
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Putri, R. M., Sofah, R., AR, S., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 692.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>
- Sofah, R., Putri, R. M., Puriani, R. A., Sucipto, S. D., Anwar, M., & Sriwijaya, U. (2017). *Pelatihan Pembuatan Media BK Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Guru BK SMP / SMA Di Kabupaten Ogan Ilir*. 4(November), 8–13.
- Suryanto, D. A. (2018). Analisis Perbandingan Antara Blogger dan Google Site. *Fakultas Komunikasi Dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.  
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60091>